

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019

Aria Aji Priyanto^a, Rizal Arifin^b

^a Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Manajemen. Indonesia.
Email : dosen01048@unpam.ac.id

^b Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Manajemen. Indonesia.
Email : arifkantong2365@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian – Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*, baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019.

Desain/Methodologi/Pendekatan – Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan pada website resmi PT Gudang Garam, Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan periode Desember 2010 hingga Desember 2019. Semua data kemudian diolah menggunakan Ms.Excel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Temuan – Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Serta, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Keterbatasan penelitian – Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penganalisisan pengaruh terhadap harga saham.

Originality/value – Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi akan adanya pengaruh dari 2 variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap harga saham.

Keywords : *earning per share*, *price earning ratio*, harga saham.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini, banyak perusahaan yang terus mengembangkan usahanya baik didalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar demi memaksimalkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham. Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya dan ikut bersaing dengan perusahaan lain demi memperoleh keuntungan yang besar, perlu mempersiapkan modal yang cukup banyak, maka dari itu, beberapa perusahaan melakukan peminjaman modal (hutang) ke bank bahkan ada pula yang menerbitkan saham tidak terkecuali PT Gudang Garam, Tbk. Perusahaan rokok terbesar tersebut juga tidak ingin tertinggal dengan perusahaan lain untuk menerbitkan saham. Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk membiayai operasional perusahaan supaya nantinya dari hasil tersebut mampu memperoleh keuntungan yang besar. Namun, sekarang ini telah banyak perusahaan yang menerbitkan saham dan dijualbelikan dipasar modal dikarenakan sangat menguntungkan untuk kedepannya dan dinilai mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Akan tetapi, supaya mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi,

perusahaan harus mampu mengelola laporan keuangan dengan sebaik – baiknya. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan menjadi salah satu hal penting juga yang investor perhatikan sebelum melakukan investasi. Yang mana jika perusahaan mampu mengelola dengan baik laporan keuangannya, mencerminkan perusahaan tersebut mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi investor serta jika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi diperusahaan akan meningkatkan harga saham. Analisis fundamental menjadi salah satu cara untuk menilai harga saham. Tidak banyak juga investor menggunakan teknik tersebut sebelum melakukan investasi. Dilakukannya teknik ini, untuk menilai harga saham dengan menggunakan analisis rasio keuangan supaya mengetahui bagaimana kinerja keuangan diperusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diterima dari jumlah saham yang beredar. Informasi naik turunnya *Earning Per Share* menjadi hal begitu penting untuk mengetahui seberapa besar prospek *earning* pada perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono dan Efina (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani (2016) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Peneliti menggunakan analisis rasio pasar yaitu *price earning ratio* untuk mengetahui seberapa besar harga yang diberikan dari keuntungan jumlah saham beredar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulkam Septian Prabu, Dewi Fadila, dan Ummasyroh (2020) *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Saurjaya yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut besarnya nilai *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* serta Harga Saham PT Gudang Garam periode 2010 sampai 2019 :

Tabel 1. Nilai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>	Harga Saham
2010	2.191	18	40.000
2011	2.577	24	62.050
2012	2.115	27	56.300
2013	2.278	18	42.000
2014	2.824	21	60.700
2015	3.354	16	55.000
2016	3.468	18	63.900
2017	4.031	21	83.550
2018	4.050	21	83.500
2019	5.655	9	53.075

Sumber : Data sekunder www.gudanggaramtbk.com. data diolah (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan terjadinya penurunan nilai *Earning Per Share* ditahun 2012 dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan walaupun jumlah saham yang beredar bernilai tetap. Terjadinya penurunan tersebut mengakibatkan kenaikan yang begitu drastis pada nilai *Price Earning Ratio* yang menjadikan nilai *Price Earning Ratio* ditahun tersebut menjadi yang paling tinggi. Terjadinya kenaikan nilai *price earning ratio* ini diindikasikan bahwa investor menaruh harapan bahwa ditahun berikutnya keuntungan yang didapat akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, walaupun ditahun berikutnya nilai *Earning Per Share* mengalami peningkatan sampai di tahun 2019, namun untuk nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham pergerakannya naik turun. Hal ini disebabkan kurang minatnya investor untuk berinvestasi walaupun keuntungan yang akan diterima lumayan besar. Bahkan ditahun

2019, untuk nilai *Earning Per Share* menjadi yang tertinggi nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham mengalami penurunan yang begitu drastis.

Terjadinya penurunan nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham di tahun 2018 sampai 2019 disebabkan karena kurang minatnya investor untuk berinvestasi diperusahaan, selain itu faktor eksternal perusahaan ditambah lagi dengan munculnya wabah covid-19 menyebabkan kegiatan perekonomian mengalami kekacauan.

Dari penjabaran permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham baik secara individu maupun bersama serta seberapa besar pengaruhnya *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tidak lupa, peneliti menyertakan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Untuk yang teoritis peneliti berharap, hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan pengetahuan dalam melakukan penganalisisan terhadap harga saham. Sedangkan untuk manfaat praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor pada saat akan melakukan investasi dan bagi perusahaan menjadi acuan untuk mencari alternatif dalam menangani permasalahan keuangannya.

KAJIAN PUSTAKA/LITERATURE REVIEW

Signalling Theory

Pada teori ini menjelaskan bahwa informasi menjadi salah satu hal terpenting yang sangat diperlukan oleh investor dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi. Hal ini dikarenakan untuk mendapat gambaran tentang bagaimana keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu maupun sekarang bagi kelanjutan kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengumuman informasi akuntansi yang jelas menandakan perusahaan mempunyai sebuah prospek yang sangat baik dimasa depan yang mana menarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi (Emi Sutriasih dkk, 2013). Investor sangat memerlukan informasi yang jelas, lengkap dan akurat dalam proses penganalisisan supaya mempermudah membuat suatu kesimpulan dari keputusan investasinya yang mana dapat meningkatkan harga saham (Ahmad, 2015).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi banyak pihak yang memerlukan laporan tersebut. Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk menginformasikan tentang kondisi keuangan secara menyeluruh.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:5) analisis laporan keuangan merupakan teknik dasar yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan perusahaan yaitu memudahkan dalam menganalisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mempermudah penganalisisan (analisis) dan memahami kondisi laporan keuangan perusahaan.

Earning Per Share

Menurut Oktavian (2019:160) *Earning Per Share* diartikan sebagai laba dari setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat perolehan laba perusahaan. Hal ini yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Price Earning Ratio

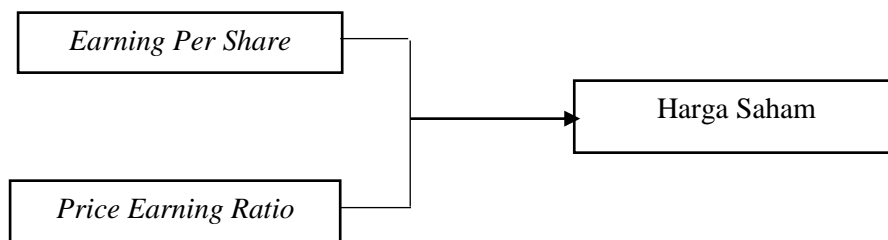
Menurut I Made Sudana (2015:26) *Price Earning Ratio* merupakan indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran sementara mengenai hubungan setiap objek permasalahan pada penelitian yang didasarkan pada teori. Kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti seperti pada gambar berikut :



Gambar 1.
Kerangka berfikir

Hipotesis penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Besarnya nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang terletak pada laporan laba rugi perusahaan. Yang mana jika *Earning Per Share* mengalami peningkatan, maka pendapatan yang didapat oleh perusahaan cukup besar sehingga perolehan yang akan diterima oleh investor dari hasil pembelian jumlah saham beredar akan akan besar pula. Dengan hal tersebut, akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang mana akan berdampak pada kenaikan harga saham. Pemaparan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono dan Efina (2019) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman Sodikin, dan Nurul Wuldani (2016) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penjabaran tersebut dapat dibuat hipotesis :

H1: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Jika semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, menandakan harga yang diberikan dari keuntungan dari jumlah saham beredar cukup besar. Hal ini memungkinkan para investor memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi dan membuat mereka untuk menambah modal investasinya dikarenakan harga yang diberikan lumayan besar. Dengan

semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan, memungkinkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan dan keuntungan yang didapatkan lumayan besar. Pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulkam Septian Prabu, Dewi Fadila, dan Ummasyroh (2020) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sebaliknya jika *Price Earning Ratio* perusahaan rendah, maka harga yang akan dibayarkan kecil dan keuntungan investor berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan investor lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan lain yang mampu menghasilkan laba yang besar. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni, dan Gede Suarjaya (2018) bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. berdasarkan penjabaran berikut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Perusahaan yang mampu menghasilkan dan menjaga nilai *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* agar tidak mengalami penurunan, menandakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar, dengan keuntungan yang besar mampu membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni, Gede Suarjaya (2018) bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism serta bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2017). Sifat dalam penelitian yang dilakukan ini ialah asosiatif yang menanyakan keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam sifat asosiatif ini terdapat 3 hubungan antara lain simetris yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih, kausal yang menggambarkan sebab akibat, dan interaktif / timbal balik yang menggambarkan hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian yang dilakukan, 3 hubungan tersebut dipakai dalam penelitian ini dikarenakan saling berkaitan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Earning Per Share

Menurut Oktavian (2019:160), *Earning Per Share* diartikan sebagai laba dari setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat perolehan laba perusahaan. Hal ini yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Rumus dari *Earning Per Share* adalah (Oktavian, 2019:160) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Menurut I Made Sudana (2015:26) *Price Earning Ratio* merupakan indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Rumus dari *Price Earning Ratio* adalah (I Made Sudana, 2015:26) :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Variabel Dependen **Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik studi pustaka dengan melakukan klasifikasi dan kategor bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan mempelajari, pencatatan, dan perhitungan dari dokumen atau data yang digunakan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menggunakan data laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 – 2019.

Teknis Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Imam Ghazali, 2016:93)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada sampel data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal. Dalam melakukan pengujian digunakan uji *Kolmogorov Smirnov – test*, dengan dasar pengambilan keputusannya nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghazali, 2016:103-106).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian yang dilakukan timbul gejala korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusannya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 (Imam Ghazali, 2016:103-106).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan model regresi yang digunakan terjadi gejala ketidaksamaan variance antar residual variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2016:103-106). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadinya gejala tersebut digunakan uji- *Glesjer*.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan model regresi terdapat atau tidak terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi. Dalam melakukan uji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghazali, 2016:103-106).

**Uji Regresi Linier
Regresi Linier Berganda**

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Imam Ghozali, 2016:103-106). Rumus secara umum pada regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + a_2bx_2 + \dots(e)$$

- Keterangan :
- Y = Variabel Dependen
 - a = Konstanta
 - b1 – b2 = Koefisien regresi variabel independen
 - X1 = *Earning Per Share*
 - X2 = *Price Earning Ratio*

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Dilakukannya pengujian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara individual variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan pada uji ini nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ (Imam Ghozali,2016:103-106).

Uji F (Simultan)

Dilakukannya pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian yang dilakukan berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ (Imam Ghozali,2016:103-106).

Koefisien Determinasi

Dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat keeratan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Imam Ghozali,2016:103-106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengelolaan data statistik menggunakan program SPSS20 untuk mendapatkan hasil deskriptif statistik data pada variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Harga Saham seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 2. Deskriptif Statistik Data Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	10	2115	5655	3254.30	1109.606
PER	10	9	27	19.30	4.855
Harga Saham	10	40000	83550	60007.50	14671.969

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata – rata EPS PTGGRM selama periode waktu pengamatan 10 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2019 sebesar Rp. 3254,30. Nilai EPS terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 2,115, sedangkan nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5,655.

Nilai rata – rata PER PTGGRM selama periode waktu pengamatan 10 tahun yaitu 2010 sampai dengan 2019 sebesar 19,30. Nilai PER terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 9, dan nilai PER tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 27.

Untuk nilai rata – rata HS selama periode waktu pengamatan 10 tahun yaitu 2010 sampai dengan 2019 sebesar Rp. 60,007.50. Nilai terendah terjadi tahun 2010 sebesar Rp. 40.000, dan untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 83.550.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam penelitian data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui hasil tersebut peneliti menggunakan *Kolmogrov Smirnov – test* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandarlized Residual
N	10
<i>Symp. Sig (2- tailed)</i>	0,947

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *Symp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,947 > 0,05$. Maka dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Penelitian dengan uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berkorelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Pada uji ini hasil penelitian dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, yang mana nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10. Berikut hasil perhitungan uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Collienarity Statistic	
	Tolerance	VIF
EPS	0.474	2.108
PER	0.474	2.108

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada dua variabel bebas (independent) memiliki nilai sebesar 0,474 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada hasil nilai VIF sebesar 2,108 atau lebih kecil dari 10. Maka dari hasil yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji multikolinieritas tidak terjadi masalah.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan dari varians residual. Dalam melakukan pengjian, peneliti menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadi pada penelitian ini seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
EPS	0,056
PER	0,215

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel EPS sebesar $0,056 > 0,05$ dan variabel PER $0,215 > 0,05$. Sehingga dapat diatrik kesimpulan bahwa pada uji heterokedastisitas penelitian ini tidak terjadi permasalahan dari variabel yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat keterkaitan dengan variabel bebas pada penelitian yang digunakan. Agar dapat mengetahui terjadi atau tidaknya permasalahan pada uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam melakukan pengujian data seperti yang terdapat pada tabel 5 berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin - watson
1	0.903	0.816	1.398

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, didapat hasil dengan menggunakan uji durbin – watson sebesar 1,398. Sehingga dapat dikatakan pada uji autokorelasi ini terjadi permasalahan jika pengambilan keputusannya menggunakan pendapat (Imam Ghozali,2016:103-106). Akan tetapi menurut (Danang Sunyoto, 2012) menjelaskan jika nilai dw diantara -2 dan +2 maka penelitian tersebut terbebas dari gejala autokorelasi. Dikarenakan hasil dw 1,398 pada penelitian ini berada diantara -2 dan +2, maka dapat diatrik kesimpulan, bahwa pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan atau gejala autokorelasi

Uji Regresi Linier

Regresi Linier Berganda

Dilakukannya pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali,2012). Pada penelitian variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* akan diukur seberapa kuat dalam mempengaruhi harga saham yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-52614.611	20535.625		-2.562	.037
<i>Earning Per Share</i>	15.238	2.904	1.152	5.248	.001
<i>Price Earning Ratio</i>	3265.968	663.677	1.081	4.921	.002

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = (- 53.614,611) + 15,238 X1 + 3,265,968 X2 + \dots\dots\dots(e)$$

Dari penjabaran rumus diatas dapat dibuat kesimpulan :

1. Jika *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dalam keadaan constant (0), maka Harga Saham bernilai – 53,614,611.
2. *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien 15,238, yang mana setiap kali penambahan satu kali *Earning Per Share*, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 15,238.
3. *Price Earning Ratio* memiliki nilai koefisien 3,265,968, yang mana setiap kali penambahan satu kali *Price Earning Ratio*, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,265,968.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Dilakukannya pengujian secara parsial pada uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-52614.611	20535.625		-2.562	.037
<i>Earning Per Share</i>	15.238	2.904	1.152	5.248	.001
<i>Price Earning Ratio</i>	3265.968	663.677	1.081	4.921	.002

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa, pada variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,248 dengan nilai signifikansi 0,001. Dari hasil tersebut, diperoleh persamaan nilai $t_{hitung} (5,248) > t_{tabel} (2,635)$ dengan signifikansinya $(0,001) < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Tri Wartono dan Efina (2019) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan pada variabel *Price Earning Ratio* nilai t_{hitung} sebesar 4,921 dengan nilai signifikansi 0,002. Dari hasil tersebut, diperoleh persamaan nilai $t_{hitung} (4,921) > t_{tabel} (2,635)$ dengan nilai signifikansinya $(0,002) < 0,005$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulkam Septian Prabu, Dewi Fadila, dan Ummasyroh (2020) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Dilakukannya pengujian hipotesis dengan uji f (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan variabel independent terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan signifikansinya $< 0,005$. Berikut hasil dari perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	-52614.611	2	790454402.2	15.521	.003 ^b
Residual	15.238	7	50927322.59		
Total	3265.968	9			

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai f_{hitung} (15,521) dan nilai signifikansinya 0,003. Dari hasil tersebut, diperoleh persamaan nilai f_{hitung} (15,521) > f_{tabel} (4,74) dan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni, Gede Suarjaya (2018) bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan dari pengujian ini yang dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error the Estiamte
1	.903 ^a	.816	.763	7136.338

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,903, maka ($Kd = r^2 \times 100\% = 0,903 \times 100\% = 81,6\%$). Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 81,6% dan sisanya 18,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data diatas, untuk variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan terjadinya kenaikan nilai *Earning Per Share* pada asuatu perusahaan, menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga bagi para investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang besar dari perlembar sahamnya. Maka dari itu, dengan semakin tinggi nilai *earning per share* perusahaan maka semakin banyak investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data diatas, untuk variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi lebih banyak diminati oleh para investor dikarenakan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya dan dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula. Maka dari itu, perusahaan perlu menjaga kestabilan nilai *Price Earning Ratio* mereka agar investor bersedia berinvestasi sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan dan penganalisisan untuk mengetahui keterkatian variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* diperoleh hasil bahwa secara besama sama variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini menandakan bahwa, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan / profit yang besar dimana dengan begitu keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham / investor akan mengalami peningkatan. Hal tersebut juga akan menarik para investor lain untuk menanamkan modal mereka diperusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. hal ini dikarenakan perolehan laba perusahaan yang terus bertambah dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan dalih keuntungan per lembar saham yang dibeli besar sehingga dengan semakin banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi membuat kenaikan harga saham perusahaan.

Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. hal ini menandakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sangat baik dan investor berpotensi mendapat keuntungan lebih besar lagi sehingga membuat pergerakan harga saham naik karena ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan.

KETERBATASAN DAN FUTURE RESEARCH

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya menggunakan dua variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham. sebenarnya masih ada variabel lain yang terdapat pada rasio keuangan yang dapat dijadikan variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham. nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham PTGGRM tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan, sebaiknya perusahaan selalu memperhatikan nilai *Price Earning Ratio* supaya mengalami peningkatan, yang mana dapat pula meningkatkan harga saham perusahaan.

REFERENSI

- Agustinus, A., & Firdausy, C. M. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Debt To Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(3), 01-05.
- Budyarno, A. T., & Prasetyo ningrum, A. K. (2019). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham Syariah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017. *Jurnal Management & Accounting Expose*, 2(2), 134-145.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Debt TO Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 80-96.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(2), 169-179.
- Mulyani, I. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Firm Size, Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada sektor manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063 – 4093.
- Mulyanti, K., & Prasetyami Randus, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2017 – 2019. *Land Jurnal*, 2(1), 65-76.
- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133.
- Ristiani, R., Tjiptowati, & Irianti, E. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58-72.

- Satria, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT. BANK NASIONAL INDONESIA (persero) Tbk periode 2009 – 2017. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE : Bisnis, Kewirausahaan, dan Koperasi*, 2(2), 204-216.
- Sha, T. L. (2020). Effects of Price Earnings Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economic Perspective*, 11(1), 1743-1754.
- Sunaryo, D. (2020). The Effect of Earning Per Share (EPS) and Deviden Per Share (DPS) on Share Price. *Journal of Research in Bussines, Economics, and Education*, 2(5), 1027-1038.
- Wartono, T., & Efina. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), dan Book Value Per Share (BVPS) terhadap Harga Saham PT. LIPPO KARAWACI, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(2), 26-42.

TENTANG PENULIS

Deskripsikan mengenai penulis yang terdapat pada artikel ini.

Aria Aji Priyanto

Dosen pada Program Studi Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Selaian menjadi dosen, beliau juga sedang menempuh S3 disalah satu universitas pula. Beberapa karya ilmiah yang terkait seputar manajemen telah banyak pula diterbitkan dalam bentuk jurnal baik nasional maupun international yang dapat dicari di google scholar. Email :

Rizal Arifin

Mahasiswa pada Program Studi Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Dan saat ini pula sedang melakukan pengerjaan tugas akhir yaitu Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Pamulang.

LAMPIRAN

Tabel 1 :

**Nilai Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Harga Saham
PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019**

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>	Harga Saham
2010	2.191	18	40.000
2011	2.577	24	62.050
2012	2.115	27	56.300
2013	2.278	18	42.000
2014	2.824	21	60.700
2015	3.354	16	55.000
2016	3.468	18	63.900
2017	4.031	21	83.550
2018	4.050	21	83.500
2019	5.655	9	53.075

Tabel 2 :

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

*Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio
Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk
Periode 2010 - 2019*

Aria Aji Priyanto, Rizal Arifin

EPS	10	2115	5655	3254.30	1109.606
PER	10	9	27	19.30	4.855
Harga Saham	10	40000	83550	60007.50	14671.969

Tabel 3:

Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
N	10
<i>Symp. Sig (2- tailed)</i>	0,947

Tabel 4:

Uji Multikolinieritas

	Collienarity Statistic	
	Tolerance	VIF
EPS	0.474	2.108
PER	0.474	2.108

Tabel 5 :

Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
EPS	0.056
PER	0,215

Tabel 6 :

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin - watson
1	0.903	0.816	1.398

Tabel 7 :

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-52614.611	20535.625		-2.562	.037
<i>Earning Per Share</i>	15.238	2.904	1.152	5.248	.001
<i>Price Earning Ratio</i>	3265.968	663.677	1.081	4.921	.002

Tabel 8 :

Uji T (Parsial)

*Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio
Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk
Periode 2010 - 2019*

Aria Aji Priyanto, Rizal Arifin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-52614.611	20535.625		-2.562	.037
<i>Earning Per Share</i>	15.238	2.904	1.152	5.248	.001
<i>Price Earning Ratio</i>	3265.968	663.677	1.081	4.921	.002

Tabel 9 :

Hasil Uji F (Simultan)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	-52614.611	2	790454402.2	15.521	.003 ^b
	Residual	15.238	7	50927322.59		
	Total	3265.968	9			

Tabel 10 :

Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estiamte
1	.903 ^a	.816	.763	7136.338

